KITAB PUSAKA

Karya : TJAN

Jilid

25

PADA DASARNYA SI KAKEK SE-tengah telanjang itu hanya seorang manusia biasa, dia terpaut jauh sekali bila dibanding kan dengan lawannya, tidak heran kalau dalam satu gebrakan saja sudah tertotok.

Walaupun kakek setengah telanjang itu sudah roboh, namun lebah beracun yang tak terhitung jumlahnya itu tetap berdatangan secara bergerombol, mereka menyerang se-cara ganas dan mengerikan

Suma Thian yu bergerak lebih dulu, de ngan pedang ditangan kanan, pukulan yang dahsyat ditangan kiri, semua perintang di sapu serentak.

Perlu di ketahui, telapak tangan kirinya pernah direndam dalam cairan mestika Jin sian kiam lan, itulah sebabnya betapapun beracun lebah lebah tersebut, tak satupun yang bisa mengapa apakan dirinya.

Sin sian siangsu yang mengikuti dibelakangnya. di samping melepaskan pukulan untuk mengusir lebah, diam diam diapun terkejut atas kelihayan ilmu silat Suma Thian yu.

Hingga mereka keluar dari perbatasan lembah, lebah lebah beracun tersebut baru menghentikan pengejarannya.

Kedua orang itu menghembuskan napas lega, ketika berpaling tampak oleh mereka kawanan binatang buas peliharaan si dewa sesat penakluk harimau telah melintasi daerah perbatasan dan memasuki wilayah lembah.

Siapa sangka begitu kawanan binatang buas itu melewati perbatasan, kawanan lebah beracun yang berada di wilayahnya segera melancarkan serangan secara besar besaran.

Tak ampun lagi banyak korban berjatuhan dikedua belah pihak

Suma Thian yu segera bertepuk tangan sambil berteriak:

"Bagus. bagus sekali, ini namanya saling bunuh membunuh, mari kita saksikan pertunjukkan bagus ini kesempatan semacam ini jarang bisa dijumpai, kita tak boleh kehilangan kesempatan sebaik ini."

Sin sian siangsu yang berpengalaman lebih luas mendadak berteriak kaget:

"Aduh celaka andaikata kakek setengah telanjang itu sudah di sadarkan kembali mungkin sulit bagi kita untuk meloloskan diri"

Mendengar perkataan tersebut Suma Thian yu segera berpaling, betul juga. si dewa sesat penakluk harimau telah membebaskan pengaruh totokan pada kakek setengah telanjang tersebut.

Scandainya jalan darah kakek setengah telanjang itu sudah bebas, niscaya diakan bekerja sama dengan dewa sesat penakluk harimau untuk menggabungkan binatang

peliharaan mereka guna menyerang bersama

Dalam serangan gabungan antara manusia dengan binatang ini, biar ada seratus orang Suma Thian yu maupun Sin sian siangsu pun jangan harap bisa lolos dari hutan seratus binatang dan lembah lebah beracun ini dalam keadaan selamat.

Menyadari betapa gawatnya keadaan tersebut, Suma Thian yu segera mengajak Sin sian siangsu untuk kabur dari lingkungan daerah tersebut dan kabur menuju ke jalan semula.

Baru saja dua orang itu memasuki hitan suara auman yang gegap gempita telah bergema dari belakang, agaknya seratus ekor hewan buas tersebut sudah mulai melancarkan pengejanan.

Dalam keadaan seperti ini, kedua orang itu semakin tak berani tinggal lebih lama mereka kabur makin kencang dan akhirnya berhasil lolos dari pengejaran.

Sin sian siangsu tidak berhenti meski mereka sudah lolos dari wilayah berbahaya, malahan langkahnya semakin dipercepat lagi

Lebih kurang tiga li kemudian mereka baru memperlambat larinya, kemudian sambil menggelengkan kepala dan menghela napas panjang gumamnya ;

"Oooh, sungguh berbahaya, untung kedua lembar jiwa kita masih bisa dipungut kembali dari pintu neraka."

Suma Thian yu tertawa ringan

"Aah, tak mungkin sedemikian parah, mengapa boanpwee tidak merasakan sama sekali kalau baru lolos dari bahaya maut ?"

Sekali lagi Sin siau siangsu menghela napas panjang :

"Tahukah kau mengapa aku masuk hutan lebat ?"

"Mungkin kau tahu kalau boanpwee sedang menjumpa mara bahaya ?"

Sin sian siangsu cepat menggeleng, sambil menuding ke arah sebuah dusun tak jauh dari situ dia berkata .

"Semalam aku menhinap di dusun itu, dari orang dusun kuperoleh keterangan tentang segala sesuatu diseputar hutan itu, mendengar cerita mana aku jadi gembira,

maka sejak hajar tadi aku tinggalkan dusun itu dan melakukan penyelidikan kesini"

"Bukankah kau bisa masuk ke sana dengan lancar dan kembali dengan sejamat? Apa sih yang menakutkan ?" tukas Suma Thian yu tidak habis mengarti.

Sin sian siangsu segera tertawa.

"Kau hanya tahu satu tak tahu dua, sesungguhnya lembah lebah beracun mau pun hutan seratus binatang bukan daerah aman

"Apa sih yang menakutkan ?" tegurnya.

"Hmm, kau terlalu polos, ketahuilah di dalam hutan ini berdiam lima orang kakek khas yang berhati kejam dan berperangai aneh, yang baru saja kita jumpai hanya dua diantaranya, bila tiga orang lainnya muncul kan diri pula, kita pasti akan mampus!"

"Masih ada tiga orang ? Tiga orang yang mana ? tanya Suma Thian yu keheranan.

"Bila hari sudah gelap, ke tiga orang lainnya akan segera menampakkan diri, bukit gundul dimana kau berdiri tadi adalah Tok coa nia atau Tebing ular berbisa, seringkali ular beracun bermunculan bila malam hari sedang hutang lebat yang kita telusuri barusan adalah Tok go kong lim (hutan kelabang beracun), sedangkan hutan lebat disebelah barat adalah Tok ci cu lim atau Hutan laba laba beracun, pokoknya setiap sudut dari wilayah tersebut ditempati oleh seorang gembong iblis,"

Berubah paras muka Suma Thian yu setelah mendengar perkataan itu, badannya jadi dingin separuh, sekarang dia baru memahami betapa rawannya keadaan mereka waktu itu,

Menyaksikan perubahan wajah Suma Thian yu. Sin sian siangsu segera tertawa terbahak bahak

"Haaah. haaah' haaah, kau ingin sekali lagi menyerempet bahaya ?"

Suma Thian uu mendongakkan kepalanya memandang langit yang mendekati senja, buru buru sahutnya :

"Tidak usah tidak usah. . "

"Haaah, . , haah. , haah. . sekarang kau baru merasa takut?"

"Kalau dipikirkan kembali, bergidik ra sanya hatiku, sampai sekarang pun bulu kudukku masih pada berdiri!"

Suma Thian yu memang lagi kesepian da lam perjalannya, bisa bersua dengan ma nusia macam Sin sian siangsu, boleh dibi lang banyak duka mestapa yang bisa dihilang kan,

Malam itu mereka habiskan dalam per jalanan diiringi sendang gurau dan pem bicaraannya yang asyik.

Keesokan harinya. . .

Mereka berdua telah tiba dibawah bukit Jit yang san

Sambil menuding kearah tanah perbukit an didepan sana Sin sian siangsu berseru

"Kau ingin mendaki bukit itu untuk menyaksiksn pemandangan indah. . .?"

Apa sih yang indah?"

"Di atas bukit itu ada gua air, gua itu penuh dengan misteri dan sudah banyak umat persilatan yang mengunjungi tempat itu tap. banyak pula yang lenyap setelah melakukan penvelidikan."

Mendengar cerita itu, Suma Thian yu se gera menerima tawaran tersebut

Terdengar Sin sian siangsu berkata lagi :

"Aku tahu kalau kau sangat tertarik oleh ceritaku, tapi ingat setibanya disana maka kita harus bertindak menurun keadaan, tak boleh gegabah, sebab sudah beratus ratus jago yang mempunyai ajalnya ditempat itu

Dengan, langkah berhati hati berangkat lah mereka ke arah bukit,

Baru tiba di kaki bukit, mereka menyak sikan sebuah tugu peringatan didirikan orang dengan tulisan tulisan besar yang amat menyolok dipandang .

"Gua air Jit yang tong adalah gua silu man, harap darah para pelancong berhati ha ti."

Mungkin peringatan tersebut didirikan oleh penduduk disekitar bukit tersebut setelah banyak korban berjatuhan disana

Suma Thian yu mendengus dingin, tanpa banyak bicara dia meneruskan langkahnya menuju ke atas bukit

Sin sian siangsu yang menjumpai sikap anak muda tersebut menjadi cemas, dengan ketat dia mengikuti terus dibelakangnya.

Jalan bukit itu amat sempit dan sukar dilalui, tapi kedua orang itu sebagai jago lihay dunia persilatan bukan merupakan masalah, dengan muda semua perjalanan dapat ditempuh.

Baru saja menaiki subuah tebing, mendadak Suma Thian yu menghentikan langkahnya sambil menjerit kaget :

"Aaaah !"

Dengan cepat dia meluncur naik keatas sebuah pohon yang tumbuh dihadapannya.

Ternyata diatas pohon itu tergantung secarik kain putih, diatas kain itu masih nampak noda darah.

"Apa yang kau temukan ?" Sin sian siangsu segera menghampirinya sambil menegur

"Chin Siau pasti berada disekitar tempat ini." seru Suma Thian yu setelah meneliti kain tersebut.

"Chin Siau ? Siapakah Chin Siau itu ?"

"Dia adalah seorang jago lihai dari Bong kok kiam liu (aliran pedang bermata buta)"

Secara ringkas dia lantas menceritakan pengalamannya bersama Chin Siau di bukit Ngo tay san.

Sin sian siangsu tertawa nyaring

"Berdasarkan secarik kain kau bisa menduga akan dia, hal ini menunjukkan kalau kau memang seorang yang cermat. cuma...

"Pakaian yang dikenakan pernah tertusuk oleh pedangku, berdasarkan hal ini aku lantas menduga kalau dia berada disini."

Selesai berkata, dia lantas menarik tangan Sin sian siangsu untuk melanjutkan perjalanan mendaki bukit.

Sebuah tebing kembali sudah dilalui, selama ini Suma Thian yu selalu memperhatikan keadaan disekelilingnya, jangan jangan masih ada kain seperti itu yang tertinggal

Apa yang diduga ternyata tidak salah, di samping tebing dia jumpai secarik kain yang sama, hanya kain tersebut tidak dinodai oleh percikan darah.

"Jangan jangan saudara Chin sudah menjumpai bahaya maut." gumam Suma Thian yu kemudian sambil memungut cuwilan kain itu dari satu tanah.

Sin sian siangsu tertawa panjang.

"Aku lihat, kau kelewat membayangkan yang bukan bukan, sengdainya dia memang sudah terkena musibah. darimana dia punya waktu untuk meninggalkan kainnya sebagai tanda? Aku lihat, bisa jadi hal ini merupakan bagian dari rencana busuknya untuk memancing kau masuk perangkap."

Meskipun dalam hatinya Suma Thian yu tidak penuju pada pendapat tersebut, tetapi dia juga tidak membatnah, maka berangkatlah kadua orang itu meneruskan perjalanannya,

Ketika mencapai tebing yang ketiga, Sin sian siangsu kembali berkata :

"Hati hati, tebing di depan sana adalah gua air yang termasyur dalam dunia persilatan."

Sebenarnya ucapan mana dimaksudkan untuk memberi peringatan agar pemuda itu waspada, siapa tahu Suma Thian yu justeru tertawa panjang sambil melejit ke muka dengan kecepatan tinggi.

Sin sian siangsu yang menyaksikan kejadian ini, terpaksa harus mengikuti dibelakangnya sambil berteriak :

"Jangan bertindak gegabah, pikirlah tiga kali sebelum bertindak dalam segala hal!".

Belum habis perkataan ini diutarakan, Suma Thian yu telah tiba di atas puncak tersebut dan tiba tiba saja terdengar ia menjadi kaget :

"Aaaah! Cepat kemari ..."

Sing sian siangsu segera melejit ke tengah udara dan meluncur ke depan dengan kecepatan luar biasa, tapi dengan cepat dia menjerit pula dengan nada kaget :

"Aaaah !"

Rupanya diatas tebing itu tumbuh berderet pepohonan besar, jumlahnya mencapai dua puluhan batang lebih, waktu itu, diatas setiap batang pohon tergantang sesosok mayat.

Diantara mayat mayat tersebut ada kaum lelaki, ada kaum wanita, ada yang tua ada pula yang muda, tapi semuanya mengenakan pakaian ringkas dan bersenjata, jelas orang orang persilatan.

Memandang adegan yang terbentang di depan mata, tanpa terasa kedua orang itu mengbembuskan napas dingin.

Sambil menggelengkan kepala serta menghela napas dalam dalam Sin sian siangsu berkata ,

"Aaai, kalau manusia sudah bejat moral dia selalu membantai orang seperti membantai binatang betul betul neraka ditengah alam manusia, hiantit, menurut perkiraanku disini pasti hidup seorang iblis yang suka membunuh orang seperti membabat rumput dan dapat membunuh orang tanpa berkedip mata."

Suma Thian yu mencoba untuk memeriksa mayat mayat tersebut dengan seksama dia mencoba untuk mendapat tahu apakah Chin Siau terdapat diantara korban korban pembunuhan itu, ternyata tidak ada, Chin Siau bukan termasuk korban pembunuhan keji.

Sambil menuding kebelakang deretan pepohonan itu Sin sian siangsu berkata:

Didepan sana adalah gua 'air, bisa jadi sahabatmu itu sudah menyerempet baru dan masuk kesana.

Habis sudah kesabaran Suma Thian yu setelah mendengar perkataan ini, cepat cepat serunya:

"Cianpwee, mari kita segera masuk. aku kuatir dia telah tertimpa bencana."

Baru selesai perkataan itu diucapkan, mendadak,,,

Ditengah keheningan yang mencekam sekeliling tempat itu, berkumandang suara pekikan nyaring yang amat menggidikkan hati, suaranya seperti jeritan kuntilanak ditengah malam buta membuat bulu kuduk orang pada bangun berdiri, menyeramkan.

Baik Sin sian siangsu maupun Suma Thian yu kedua duanya sama sama merasa terkejut ditengah gugupnya cepat mereka membe kan badan dan berusaha menahan gerak maju mereka secara paksa.

Tiba tiba pandangan matanya terasa kabur dan.. Sreeet, sreeet...." tiga sosok bayangan manusia berkelebat lewat dihadapan mereka.

Ternyata mereka terliri dari dua orang lelaki dan seorang wanita yang berdandan sangat aneh.

Orang pertama merupakan seorang kakek berusia enam puluhan yang telanjang bagian atasnya, dta kurus sekali sehingga tinggal kulit yang membungkus rulang, namun di tangannya memegang sebuah tongkat dengan diujung tongkat itu berukirkan sebuah kepala ular

Orang kedua juga seorang kakek, usianya hampir sebaya yaitu enam puluh tahunan

bagian rawan dari tubuhnya saja yang di tutup dengan beberapa lembar daun, dia membawa pula sebuah tongkat hanya pada ujungnya berukir seekor kelabang.

Orang ketiga adalah seorang nenek, dia berusia lima puluh tahunan dengan perut yang buncit, tubuh bagian atasnya ditutup dengan selembar kain sutra yang tipis sementara didalam genggamannya membawa sebuah kipas bambu, diatas kipas menempel sepasang laba laba.

Sin sian siangsu yang cukup berpengalaman dalam dunia persilatan kuatir kalau Suma Thian yu tidak mengenali asal usul beberapa orang itu, buru buru serunya kemudian sambil tertawa tergelak.

Oo h..rupanya tay ong bertiga yang sudah lama termashur namanya dalam dunia persilatan tapi,. heren, mengapa kalian bertiga bisa muncul dibukit Jit yang san ini?.

Sikakek bertongkat kepala ular itu menjawab dingin.

Kami khususnya datang untuk menyam

but kalian Kalau toh kalian berdua sang gup memasuki lembah lebah beracun dan hutan seratus binatang, hal mana membuk tikan kalau kepandaian silat yang kau mi liki cukup hebat. sayang kami bertiga ke betulan tak hadir disana. itulah sebabnya kami tak bisa turut menyambut, harap sudi dimaafkan.

Sin sian siangsu tertawa terbahak bahak:

Haaa... haaaa,..ucapan kalian bertiga ter lalu serius, kami berdua tak lebih hanya ku li silat kasaran yang kebetulan saja lewat disini. kami memang sedang menyesal lan taran tak bisa menjumpai kalian bertiga. setelah berjumpaan hari terbukti sudah bah wa apa yang kami dengar selama ini me marg benar'

o oOooo

TERNYATA si kakek yang membawa tong kat terkepala ular itu adalah pemimpin dari Tok coa nia (tebing ular beracun) yg disebut orang sebagai Tok coa mo ong (Ra ja iblis ular beracun)

Kakek kedua yang membawa tongkat ber kepala kelabang adalah pemimpin dari Go kong lim (hutan kelabang) yang disebut orang Go kong mo ong (Raja iblis kelabang)

Sedangkan sinenek tak lain adalah Ci cu mo poo (Nenek iblis laba laba).

Ke tiga orang gembong iblis ini bersa ma Pek siu ong (Raja seratus binatang) dari hutan Pek siu lim yaitu Hu hon sia sian dan Tok hong mo ong (Raja iblis lebah be racun) disebut orang Khong cion mo ong (lima raja dari pedalaman) sedangkan orang persilatan menyebut mereka sebagai Mang huang ngo mo (lima iblis dari daerah liar).

Mereka termashur karena peliharaannya yang beracun, setiap orang memiliki seje nis binatang peliharaan yang selain bera cun juga amat jahat dan berbahaya.

Seperti misalnya si Raja iblis lebah be racun. didalam lembahnya terdapat beribu ribu ekor lebah beracun yang semuanya be rada dalam kendali dirinya.

Begitu pula dengan ke empat rekannya, mereka semua merupakan orang orang pe dalaman yang masih liar dan gemar sekali melakukan kejahatan.

Yang beruntung adalah kelima orang ini tak pernah beraatu, mereka masing masing berusaha untuk menjadi raja dan tak mau saling bekerja sama, coba kalau mereka saling bersatu padu, niscaya dunia persilatan akan dibikin obrak abrik.

Adapun binatang andalan mereka adalah Lebah beracun laba laba beracun. ular beracun, kelabang beracun dan macan kumbang hitam. Tapi kalau dibicarakan kemba li memang cukup aneh, sebab binatang tandingan dari ular beracun sesungguhnya adalah kelabang, sedang tandingan dari kelabang adalah macan kumbang hitam. sebaliknya tandingan dari macan kumbang hitam adalah lebah beracun, tapi lebah beracun sendiri takut dengan laba laba, sedang laba laba takut dengan ular beracun dan begitu seterusnya.

Ketika semalam Suma Thian yu memasuki hutan wilayah mereka, kebetulan sekali Raja iblis ular beracun dan raja iblis kelabang beracun sedang menyambangi nenek iblis laba laba beracun dihutan sebelah utara, oleh sebab itu dia hanya menjumpai raja iblis seratus binatang dan raja iblis lebah beracun, coba kalau bukan demikian tak bisa dibayangkan bagaimanakah nasib dari Suma Thian yu serta Sin sian siangsu.

Menanti ketiga raja iblis itu mendapat laporan kalau hutan mereka diserbu orang dan segera berangkat kebukit Jit yang san yang memang bersatu dengan hutan sebelah utara, waktu itu Sin sian siangsu dan Suma Thian yu sedang menuju pula kesitu, akibatnya mereka saling berjumpa disini.

Sementara pembicaraan berlangsung sorot mata siraja iblis ular beracun mengawasi wajah Suma Thian yu tiada hentinya, Sebab dari mulut Hu hou sia sian yang baru saja diselamatkan. dia mendapat tahu kalau kepandaian silat yang dimiliki anak muda tersebut lihay sekali.

Itulah sebabnya begitu saling berjumpa

dia pun mengawasi anak muda tersebut dengan seksama

Dasar anak muda yang masih berdarah panas, merasa diamat terus oleh orang lain. timbul perasaan muak dan kesal dihati Suma Thian yu, dengan cepat dia menegur.

Hei, bila kalian bertiga ada maksud tertentu untuk menghadang jalan pergi kami, ayo cepat diutarakan sekarang juga. kalau tidak, lebih baik menyingkir saja, aku masih ada urusan lain harus segera berangkat ke gua Jit yang tong.

Raja iblis ular beracun tertawa seram. Bocah keparat kau datang mencari kematian atau mengiringi kematian? Kau tahu, siapakah pemilik gua Jit yang tong itu? Kalau ingin menghantar kematianmu disitu, lebih baik tinggalkan dahulu kepandaianmu sebelum terkubur selamanya digua air tersebut"

Mengetahui kalau gua air tersebut mempunyai pemilik lain sekali lagi Suma Thian yu merasakan hatinya bergetar keras. apa

bila terbayang Chin Siau kena dibekuk pemilik gua air tersebut, hatinya bertambah gelisah.

Tiba tiba terdengar Sin sian siangsu berkata ;

"Kalian bertiga semuanya adalah jago jago yang merajai suatu daerah buat apa sih mesti ribut dengan kami? Apalagi kedatangan kami kemari hanya untuk mencari seorang teman saja, buat apa kalian mesti memojokkan orang lain?"

Mendengar perkataan mana, si Raja iblis ular beracun segera membuat sebuah garis lurus diatas tanah dengan tongkat kepala ularnya, setelah memberi tanda kepada kedua orang rekannya, mereka bertiga sama sama mundur kebelakang garis lurus tadi.

Kemudian sambil tertawa seram dia baru berkata :

"Barang siapa tidak takut, ayo maju dan langkahi garis lurus yang kubuat ini."

Sin sian siangsu mengerutkan dahinya dan ragu sejenak, sebelum ia sempat berbuat banyak barang sesuatu hal Suma

Thian yu tertawa nyaring dan melangkahi garis lurus tersebut.

Sin sian siangsu menjadi tertegun, tetapi dengan cepat dia menyusul dibelakangnya.

Setelah tertawa seram, raja iblis ular beracun segera mengacungkan ibu jari sembari berkata:

"Punya nyali, benar benar punya nyali aku sangat kagum, aku kagum sekali, biar aku yang memberi pelajaran dulu padamu!"

Tongkat kepala ularnya segera di ayunkan kedepan, diiringi derurn angin serangan yang maha dahsyat dia langsung menyerang jalan darah Yu bun hiat di bawah tetek Sin sian siangsu.

Sesungguhnya Sin sian siangsu termasuk seorang jago yang banyak humor dan berwatak aneh. dihari hari biasa dia paling segan melakukan pembunuhan, lagipula orangnya sabar dan bersedia mengalah kepada siapa saja.

Walaupun demikian. kesabaran orang itu ada batas batasnya, setelah didesak dan dipojokkan berulang kali, habis juga akhirnya kesabaran orang ini.

Sambil tertawa dingin dia balas maju kedepan sepasang lengannya digerakkan kekiri dan kanan melepaskan serangan dan tangkisan bersama kemudian, dengan kecepatan bagaikan kilat, kepalan kanannya menyodok kedada siraja iblis ular beracun.

Betapa terkejutnya siraja iblis ular beracun setelah menghadapi ancaman itu, tongkatnya ditarik dengan cepat sambil buru-buru mundur kebelakang, menyusul kemudian dia memutar tongkatnya melakukan pertarungan pertarungan keras melawan keras.

Di pihak lain. si nenek iblis laba laba beracun tidak megganggur pula, sambit menggoyangkan kipas bambunya dia menerjang kehadapan Suma Thian yu, lalu katanya sambil tertawa terkekeh kekeh:

Hei bocah, biar lo nio menemanimu bermain main sebentar!

Kipas bambunya segera dikebaskan kemuka. segulung hawa panas yang menyengat

badan cepat berhembus keatas wajah Suma Thian yu

Sejak berpengalaman di lembah lebah beracun dan hutan seratus binatang. Suma Thian yu sudah cukup mengerti tentang kemampuan ke lima iblis tersebut. dalam pertarungan asal dia bisa berhati hati dalam mengawasi jurus serangan, maka kemenangan tentu berhasil diraih dengan mudah.

Itulah sebabnya ketika melihat serangan pertama dari sinenek iblis laba laba beracun ditujukan hendak melukainya dengan racun, ia menjadi sangat mendongkol.

Tiba tiba tangan kirinya dibalik keatas. kelima jari tangannya membentuk kaitan dan memancarkan segenap tenaga dalamnya melewati ujung ujung jari itu.

Tangan kanannya tidak menganggur pula dengan cepat dia meloloskan pedang Kit hong sin kiamnya.

Begitu senjata tersebut dicabut dari sarungnya, bergemalah suara dentingan nyaring disusul pancaran sinar biru ke empat penjuru, dalam waktu singkat sebuah serangan telah dilepaskan.

Mimpipun sinenek iblis laba laba beracun tidak menyangka kalau lawannya seorang pemuda ingusan bisa melancarkan serangan sedemikian cepatnya, dalam waktu singkat dua jurus serangan telah dileraskan berbareng dengan kekuatan yg maha dahsyat

Ketika ia merasakan hawa beracunnya terbendung, tahu tahu cahaya tajam sudah menyambar tiba.

Untung saja sinenek iblis laba laba beracun bukan termasuk manusia lemah, kipas bambunya cepat dikibaskan kekiri dan kanan .

"Weesss ..weeess...weesss.,,"

Secara beruntun dia lepaskan pula tiga buah serangan berantai yang kesemuanya ditujukan keatas jalan darah penting ditubuh Suma Thian yu.

Menghadapi ancaman yang begitu berbahaya, Suma Thian yu sama sekali tidak gugup ataupun gelisah, pedangnya diputar membentuk lingkaran cahaya berwarna biru dan serentak berhasil mematahkan ketiga serangan kipas dari nenek iblis laba laba beracun itu.

Menyusul kemudian pedangnya diputar sambil mendesak kedepan, memaksa sinenek iblis tersebut harus mundur dua langkah dari posisi semula

Hei nenek peok' seru pemuda itu kemudian sambil menarik kembali serangannya. apakah aku cukup berhak untuk mengunjungi gua air Jit yang tong?

Agaknya sinenek iblis laba laba beracun masih tertegun karena kena didesak mundur oleh pemuda itu, mendengar pertanyaan mana, tanpa disadari dia menyahut;

Cukup, cukup!'

"Kalau begitu, aku tidak akan melayani dirimu lebih jauh.' seru sang pemuda sambil menjura,

Kepada Sin sian siangsu masih terlibat dalam pertarungan dia berseru pula:

"Cianpwee, kita harus segera berangkat!"

Belum selesai dia berkata, mendadak terdengar raja iblis kelabang beracun telah membentak nyaring:

' Bocah keparat. masih ada yayamu yang belum kau layani!"

Tubuhnya bergerak secepat angin, dida lam waktu singkat dia sudah menerobos maju kehadapan Suma Thian yu.

Pada saat itulah sinenek iblis laba laba beracun baru mendusin kembali dari lamunannya. melihat sikapnya yang memalukan tanpa mengucapkan sepatah katapun dia menyusul dibelakang raja iblis kelabang beracun menuju kehadapan anak muda tersebut kemudian serunya:

'Lonio belum mau mengangkat kalah, tidak gampang kau harus pergi dari sini.'

Memandang kebandelan kedua orang musuhnya. Suma Thian yu hanya bisa tertawa getir, apalagi bila teringat keliaran dan kebuasan manusia manusia buas tersebut, dia ingin sekali memberi pelajaran yang setimpal kepada orang orang itu!

Dengan sorot mata yang diawasinya sekejap kedua orang itu, kemudian dia memandang pula kearah Sin sian siangsu dan raja iblis ular beracun yang sedang bertarung sengit,

Segera terlihat olehnya betapa cepatnya gerak serangan dari gembong iblis itu, semua serangannya dilancarkan seperti orang kalap, namun sayang tiada bermanfaat

Cukup dalam sekilas pandangan, Suma Thian yu telah memahami kemampuan dari makhluk makhluk tua tersebut, diam diam ia tertawa geli. Bentak bentaknya kemudian dengan lantang :

Tahan! Haaap cianpwee mundur dulu... aku mempunyai sebuah usul yang sangat bagus!

Pada dasar Sin sian siangsu memang tak bertindak keji terhadap kawanan manusia liar itu, ia banyak menggunakan segala kelincahan tubuhnya saja untuk memberi peringatan kepada mereka, mendengar seruan tersebut, dengan cepat dia melompat mundur dari arena pertarungan.....

Menanti semua orang sudah menghentikan serangannya, Suma Thian yu baru berkata dengan lantang·

Bila aku kelewat takebur, harap tay ong bertiga jangan marah, agar lebih berhemat

waktu silahkan kalian bertiga menyerang bersama saja, andaikata aku sampai kalah, biar aku pun cepat menyerah. Dengan pertarungan seperti ini, pasti suasananya akan bertambah ramai, entah bagaimana dengan pendapat tay ong bertiga?"

Racun iblis ular beracun mendengus dingin, biji mata sesatnya berputar kian kemari, lalu jawabnya .

"Bagus sekali, cuma sampai waktunya nenti kau jangan menuduh kami bertiga orang tua mempermainkan seorang bocah, yang minta begini adalah kau sendiri....."

"Oooh, jangan kuatir, aku berbicara atas dasar kemauan sendiri, tentu saja aku tak bakal menyalahkan siapa pun." kata Suma Thian yu sambil tertawa terbahak bahak.

Sin sian sian su menjadi sangat gelisah, setelah menyaksikan kejadian ini, cepat timbrungnya dari samping :

' Hiantit, kau....."

Sebelum ucapan tersebut selesai diutarakan, Suma Thian yu kembali telah menukas

"Cianpwee tak usah kuatir, aku sudah mempunyai rencana yang cukup matang".

Menyaksikan kekerasan kepala pemuda itu, Sin sian siangsu hanya bisa menggelengkan kepalanya sambil menghembuskan napas panjang, dia segera mengundurkan diri dari arena.

Si raja iblis kelabang beracun sungguh merasa mendongkol sekali, sepasang giginya sampai menggertak keras, sepasang matanya memancarkan sinar mata berapi api dan mengawasi Suma Thian yu dengan penuh amarah dan tak berkedip

Tiga orang gembong iblis ini biasanya malang melintang ditakuti orang, belum pernah mereka dicemooh bahkan dipandang rendah seperti hari ini.

Bisa dibayangkan sampai dimanakah amarah mereka bertiga setelah bertemu dengan jago muda yang tidak takut langit tidak takut bumi ini, kalau bisa mereka ingin sekali menggigit dan menelan Suma Thian yu ke dalam perut

Dalam pada itu, si raja iblis ular beracun telah membisikkan sesuatu ke sisi telinga raja iblis kelabang beracun, kemudian bentaknya kepada Suma Thian yu :

"Anak muda, aku mempunyai sebuah usul bagus, bersediakah kau untuk menerimanya"

"Asalkan kalian bertiga mengusulkan, aku pasti akan menyanggupi tanpa berkerut kening."

Begitu ucapan tersebut diutarakan keluar Sin sian siangsu yang berdiri diluar arena merasakan tubuhnya bergetar keras, pekiknya tanpa terasa dihati :

"Aduh celaka, habis sudah kali ini."

Si Raja iblis ular beracun mendongakkan kepalanya sambil berpekik nyaring, begitu selesai berpekik, dari sakunya dia mengeluarkan seekor ular kecil yang berwarna kuning emas.

Menyaksikan ular kecil ini, tiba tiba saja Suma Thian yu teringat kembali dengan ular kecil berwarna emas yang pernah dijumpa dipuncak di im hong tempo hari, gelisah hatiya Sebab dari gurunya Put gho cu dia menlapat tshu akan kelihayan ular emas kecil ini.

Si raja iblis ular beracun segera tertawa bangga setelah menyaksikan paras muka Suma Thian yu berubah menjadi pucat pias katanya setengah mengejek:

Bagaimana? Kau merasa takut? Hei, bocah keparat, aku merasa bertanding ilmu silat kurang merangsang napsu, mari kita beradu racun saja, pasti pertandingan ini lebih merangsang dan gembira!

Suma Thian yu berusaha keras mengendalikan rasa ngerinya, dengan menunjukan sikap acuh tak acuh dia bertanya

Bagaimana cara kita bertanding?

Raja iblis ular beracun tertawa seram

Bila kau beranggapan cara bertanding ini kurang adil, tentu saja kau tak perlu memaksakan diri"

Suma Thian yu tertawa terbahak:

"Haaa...haaa..,kalau hanya seekor ullar emas yang begitu kecil mah tak akan bisa menakuti aku, cuma sauyapun mempunyai sebuah syarat

"Apa syaratmu?"

"Kita harus bertanding dua babak, babak pertama diusulkan kalian bertiga sedang babak kedua haruslah aku yang mengajukan persoalan, ini baru adil namanya cutah bagaimana pendapat kalian bertiga?

"Boleh sih boleh saja, pokoknya kami setuju"

Tentu saja mereka bertiga setuju, karena dalam perkiraan mereka, baru dalam babak pertama saja Suma Thian yu sudah bisa dibikin mampus. mana mungkin dia berkesempatan untuk bertarung pada babak yang kedua atau selanjutnya?

Suma Thian yu tertawa misterius. ujarnya kemudian:

"Pembicaraan telah usai, silahkan kalian mengajukan pertanyaan...!"

Raja iblis ular beracun tertawa seram, ular emas kecilnya diletakkan ditangan kirinya dan membiarkan tangan tersebut di pagut satu kali. kemudian dengan wajah tak berubah dia berkata sambil tertawa seram

"Sekarang tiba giliranmu"

Sin sian siangsu yang menyaksikan kejadian mana, merinding sekujur badannya buru buru dia berkata

"Hiantit, jangan bertindak gegabah"

Suma Thian yu tertawa terbahak bahak, dia tidak menggubris nasehat dari rekannya itu malah menyambut ular emas tadi dengan tangan kirinya.

Memandang tingkah laku pemuda itu Raja iblis ular racun memperdengarkan gelak tertawa seramnya yang penuh dengan kebanggaan.

Mendadak ular kecil itu melejit kedepan dan memagut telapak tangan kiri Suma Thian yu,

Pemuda itu hanya merasakan telapak tangan kirinya menjadi kaku. menyusul kemudian sama sekali tak menunjukkan gejala apa apa.

Sepanjang kejadian tersebut berlangsung siraja iblis ular beracun hanya membelalakan matanya sambil mengawasi setiap perubahan yang terjadi.

Dikala ular itu menggigit lengan lawan, dia tak dapat membendung rasa girang

dihatinya, sehingga tertawa terbahak bahak Tapi gelak tawa tersebut segera terhenti ditengah jalan dan berganti menjadi pekikan anch yang menyerupai isak tangis.

Ternyata ular emas yang menggigit lengan kiri Suma Thian yu itu segera menjang keras dan tak berkutik lagi.

Suma Thian yu melirik sekejap kearah ular kecil tersebut dengan pandangan sinis lalu menyodorkan bangkai itu kehadapan raja iblis ular beracun sembari berkata:

"Benar benar tak berguna. aku pikir ular emas ini ular palsu barang kali, masa begitu tak dapat, hanya menggigit sekali sudah tak Berkutik?

'Apa sudah mati?"

Sambil menjerit kaget raja iblis ular beracun menerima kembali ular emasnya, kemudian menangis tersedu sedu seperti anak kecil.

Suma Thian yu sama sekali tak menggubris ulah musuhnya, sambil berpaling kearah Raja iblis kelabang beracun, dia berkata.

Tayong, apakah kau ingin memperlihatkan pula kelihayanmu?

Dengan sorot mata kaget bercampur ke heranan si raja iblis kelabang beracun me ngawasi wajah anak muda itu tanpa berke dip, sementara dihati kecilnya dia berpikir:

Entah setan atau manusiakah dia? Ka lau setan mengapa dia berbentuk manusia? Kalau manusia, mengapa mempunyai kepan daian yang begitu dahsyat? Hmm mungkin saja dia memang kebal terhadap racun ular ..,kelabang adalah tandingan ular beracun bila kau tidak takut ular, tentu kau takut dengan kelabang

Berpendapat demikian dari sakunya dia mengeluarkan seekor kelabang ber kaki seratus Kelabang dari jenis ini meru pakan kelabang yang beracun sekali, barang siapa terpagut niscaya akan tewas seke ika

Sejak dilahirkan hingga begini dewasa, belum pernah Suma Thian yu menyaksikan kelabang berkaki seratus yang begini aneh dan mengerikan hati, merinding sekujur ba dannya karena seram, hawa dingin meram bat ketubuhnya membuat bulu kuduknya pa da bangun berdiri

Tadi, dia berhasil menahan racun ular ka rena telapak tangan kirinya mengandung cair an mestika Jin sian kiam lan ci tapi sekarang dia tidak tahu apakah cairan mestika itu ma sih mampu untuk menahan racunnya si kela bang beracun atau tidak.

Raja iblis kelabang beracun tertawa dingin, pikirnya lagi dengan nada amat bangga:

Nah ini dia, bocah keparat ini tentu seri dengan kelabang. heeh, heeh, heeh, bila aku berhasil kali ini. pasti aku akan menjadi pe mimpin semua orang"

Berpikir demikian dengan mengikuti cara yang semula, dia membiarkan kelabang tersebut menggigit tubuhnya sendiri, kemudian baru me nyodorkan kehadapan Suma Thian yu.

Diam diam Suma Thian yu berdoa. kemu dian menyalurkan segenap hawa murninya ke telapak tangan kiri guna berjaga jaga ter hadap segala kemungkinan yang bisa terjadi. andaikata cairan Jin sian kiam lan ci tidak manjur. dia akan mempergunakan tenaga dalam nya yang sempurna untuk mendesak keluar sisa racun dari tubuhnya

Begitulah, selesai mengerahkan hawa murni nya dengan sangat berhati hati dia menerima kelabang beracun itu.

Raja iblis kelabang beracun tertawa seram, dia letakkan kelabang beracun itu ke atas telapak tangan Suma Thian yu.

Dengan gesit kelabang tadi melompat ke atas telapak tangan pemuda itu dan menggigit nya

Suma Thian yu sama sekali tidak bergerak sorot matanya yang tajam mengawasi kelabang diatas tangannya tanpa berkedip, sementara peluh sebesar kacang kedelai jatuh bercucuran dengan derasnya.

Raja iblis kelabang beracun sendiripun mengikuti perkembangan selanjutnya dengan perasaan tegang, jantungnya berdebar keras serasa mau melompat keluar dari rongga dadanya . .

Dalam pada itu si raja iblis ular beracun telah menghentikan pula isak tangisnya, dia turut mengawasi adegan tersebut dengan perasaan berdebar.

Mendadak . . .

Suma Thian yu memperdengarkan suara pekikan yang nyaring sekali.

Semua orang terperanjat, pekikan itu ibarat guntur yang membelah bumi disiang hari bolong, serentak semua orang mengalihkan sorot matanya ke arah telapak tangan Suma Thian yu

Mendadak terdengar raja iblis kelabang beracun menjerit keras, dengan cepat tubuh nya menerjang ke depan Suma Thian yu sementara kepalanya langsung diayunkan ke tubuh pemuda tersebut.

"Bocah keparat" teriaknya gusar "ayo ganti seekor kelabang untuk ku!"

Agaknya kelabang beracun berkaki seratus andalannya telah menyusul nasib dari ular emas kecil tadi mampus ditangan lawan.

Suma Thian yu tertawa tawa' sambil berkelit ke samping. dia menyodorkan bangkai kelabang tersebut ke depan Raja iblis kelabang beracun, kemudian ujarnya:

"Jangan terburu napsu, bukankah di dalam hutan kelabangmu penuh dengan kelabang apa sih artinya kematian seekor kelabang mengapa

kau tidak berpikir, aku Suma Thian-yu baryi ada satu didunia ini, bila mati tak bakal muncul lagi ke duanya . . ."

Lalu kepada nenek iblis laba laba beracun dia berkata pula:

"Hei si nenek, sekarang tiba giliranmu, apakah kau mempunyai permainan baru?"

"Betul!" si nenek mengangguk.

"Apakah pelajaran yang diterima ke dua orang itu masih belum cukup sebagai contoh soal bagimu?" kembali Suma Thian yu tertawa.

Nenek iblis laba beracun mendengus dingin, umpatnya:

"Setan cilik, kau tak usah ketebur, lonio sudah mengetahui rahasat busukmu itu, dua kali pertarungan tadi kau selalu menghadapi serangan dengan telapak tangan kiri, ini menunjukkan kalau telapak tangan kirimu telah diracuni dengan obat penawar racun Mari, mari lonio akan menukar dengan cara lain saja"

Dari atas kipas bambunya dia menangkap seekor laba laba, kemudian ujarnya sambil tertekeh kekeh :

"Lihatlah permainanku ini"

Suma Thian yu dibuat terkejut juga setelah mendengar perkataan dari si nenek iblis itu, diam diam pikirnya:

"Lihay amat nenek ini!"

Dalam pada itu si nenek iblis laba laba beracun telah menggenggam laba labanya dan diiringi tertawa seram dia telah laba laba tersebut kedalam perut, sebagai bukti, dia malah memperhatikan mulutnya kepada anak muda tersebut.

Muak perut Suma Thian yu menyaksikan adegan tersebut, nyaris isi perutnya ikut tumpah keluar.

Pemuda itu segera menggelengkan kepalanya berulang kali, katanya kemudian:

"Dalam babak ini aku mengaku kalah saja, berbicara sesungguhnya, aku tidak mempunyai keberanian untuk memalan laba laba tersebut, Maaf, permainan orang pedalaman yang liar seperti ini tak berani kucoba ikuti"

Nenek iblis laba laba beracun segera mendongakkan kepalanya dan tertawa seram, suara

nya mengerikan seperti jeritan setan, mem buat siapapun yang mendengarkan merasakan batinya keri dan tak enak.

Seusai tertawa sambil menuding ke arah Suma Thian yu kembali dia berkata:

"Setan cilik, aku akan melanggar kebiasaan ku, asal kau bersedia berlutut dan menyembah tiga kali kepadaku, akan kuijinkan kau untuk meninggalkan bukit Jit yang san ini, kalau ti dak. hmmmm!

Semenjak berhasil menangkan dua batak pertama, kepercayaan Suma Thian yu terhadap diri sendiri semakin bertambah kuat. sesungguh nya dia tidak memandang sebelah matapun ter hadap laba laba beracun itu, namun kalau dia disuruh menelannya, ia benar benar tak berani untuk mencobanya'

"Hei si nenek, kau jangan kelewat memojok kan orang" kata Suma Thian yu kemudian, "aku bukannya takut dengan laba labamu itu, hakekatnya aku tak ingin mencari gara gara denganmu, bila kau menginginkan aku telan binatang. biar kita ambil jalan tengah dengan menyudahi pertarungag ini dengan seri saja toh lebih baik kita sudahi masalah ini sampai disini saja?"

"Tidak bisa. kau masio belum berbak un tuk merg`jakan usul! bentak nenek iblis laba laba beracun sambil menggelengkan kepala nya berulang kali.

"Kalau begitu, aku harus melaksanakan janji ku?"

'Benar!' jawaban dari sisi nenek iblis ini teramat tegas.

Tak kuasa lagi Suma Thian yu mendongak kan kepalanya dan tertawa nyaring. dengan cepat dia mengangsurkan tangan kirinya ke hadapan nenek iblis tersebut.

Dari atas kipas bambunya nenek iblis me nangkap seekor laba laba dan diserahkan ke tangan anak muda itu. tanpa ragu Suma Thian yu segera memencet laba laba itu sampai mati lalu setelah diletakkan berapa saat diatas te lapak tangan kirinya' menanti kadar racun sudah berkurang, ia baru menalannya.

Namun ketika sorot matanya membentur dengan gumpalan laba laba itu, dia menjadi ragu kembali.

Memandang sikap dari Suma Thian yu, si nenek iblis laba laba beracun tertawa nyaring penuh kebanggaan.

Dia menganggap hal ini merupakan kemenangan baginya, dia mengira inilah penampilan annya yang meleb hi orang lain paling tidak ia sanggup membuat lawan mengalami kesulitan.

Suma Thian yu mendongkol sekali menyaksikan kesombongan lawan segera pikirnya.

"Hutan golok kuali berisi minyak mendidih pun sanggup kulakukan, masa aku tak berani menelan seekor laba laba kecil yang sudah di punahkan kadar racunnya?"

Berpikir, demikian, tanpa ragu ragu lagi dia lantas menelan laba laba tersebut kedalam perut.

Nenek iblis laba laba beracun menjadi tertegun setelah menyaksikan kejadian mana, sebelum ia sempat berbicara sesuatu, Suma Thian yu telah berkata lebih dulu:

"Hei si nenek, sauyamu telah berhasil menyelesaikan ke tiga permintaan kalian, dan sauya pun berhasil menangkan semua pertarungan ini, sekarang tiba giliran sauyamu

giliran sauyamu untuk mengajukan persoa'an"

Ketiga orang gembang iblis itu segera ber diri tertegun belaka sambil mengawasi Suma Thian yu, mereka menganggap pemuda ini sebagai malaikat yg baru turun dari kahyangan.

Yang lain jangan dibicarakan, seandainya si raja iblis ular beracun disuruh menelan laba laba beracun. atau si nenek iblis laba laba beracun disuruh menerima gigitan dari kelabang beracun. niscaya mereka akan tewas dengan segera.

Atau dengan perkataan lain ketiga orang itu sama sama tak akan mampu untuk menyelesaikan pertarungan ini, tapi pemuda yg berada dihadapan mereka sekarang sanggup menyelesaikan semua tugas itu secara baik. jelas hal semacam ini diluar kemampuan orang biasa.

Raja iblis ular beracun benar benar takluk, terdengar ia berkata dengan cepat:

"Masuklah kedalam, orang yang hendak kau cari belum mati"

Suma Thian yu gembira sekali mendengar perkataan itu.

"Terima kasih" serunya kemudian.

Siapa tahu si Raja iblis kelabang beracun berseru secara tiba tiba:

"Bocah keparat, kau jangan pergi dulu k lau akan pergi, bayar dulu kerugian yang i mi derita"

"H i, ganti rugi apa" tanya Suma Thian y kaget

"Seekor u'ar emas, seekor kelabang berkak seratus dan dua ekor laba laba beracun"

Mendengar perkataan tersebut Suma Thian yu segera mendongakkan kepalanya dan tertawa terbahak bahak:

"Seandainya selembar jiwaku sampai me layang, siapa pula yang akan membayar ganti rugi kepadaku?"

Kemudian sambil mengalihkan pandangan matanya ke wajah nenek iblis laba laba beracun, dia bertanya;

"Apakah kau minta kerugian dariku?"

"Tentu saja!

Suma Thian yu segera berpaling pula kearah raja iblis ular beracun sambil bertanya lagi;

"Dan kau?"

Raja iblis ular beracun nampak agak ragu akhirnya dia menjawab agak tersendat!

"Ter. . terserah . .

Suma Thian yu manggut manggut.

"Kalau toh kalian bertiga begitu liar, terpaksa aku harus membayar ganti kerugian kepada kalian, nah siapa yang akan maju duluan?"

Raja iblis kelabang beracun melompat kedepan Suma Thian yu. telapak tangannya disilangkan didepan dada, sementara tongkatnya membuat gerakin setengah lingkaran diudara lalu dihantamkan keatas kepala lawan sambil membentak gusar:

"Setan cilik, locu akan mencabut nyawamu!"

Amarah Suma Thian yu benar benar sudah mencapai pada puncaknya, pedang Kit hong kiamnya diputar menciptakan selapis cahaya bianglala biru yang amat menyilaukan mata, kemudian. . . "Kraaakkk!" tongkat berkepala kelabang milik raja iblis kelabang beracun sudah terpapas kutung menjadi dua bagian.

Suma Thian yu memang berniat untuk membabisi nyawa musuhnya, dengan cepat pedang Kit hong kiamnya diputar menggunakan jurus

[illegible]nya diputar menggunakan jurus cion[illegible] [illegible]ong ji hay (naga sakti masuk samudra) secepat sambaran petir menusuk keperut musuh

Jeritan ngeri yang memilukan hati segera berkumandang dari mulut Raja iblis kelabang beracun, perutnya robek dan ususnya mengalir keluar, toyanya yang tinggal separuh pun terjatuh ke tanah.

Sambil memegangi perutnya yang robek dan wajah pucat pias, sekujur badannya gemetur keras, akhirnya dia roboh dan tak pernah bangun kembali.

Sehabis membereskan lawannya, Suma Thian yu berpaling ke arah nenek iblis laba laba beracun, lalu bentaknya lagi:

"Apakah kau masih bermaksud menuntut ganti rugi?"

Bergidik sekujur badan nenek iblis itu selesai melihat keampuhan sang pemuda yg menghabisi nyawa raja iblis kelabang beracun dalam sekali ayunan pedang, dia tak berani banyak berkutik lagi

Suma Thian yu tidak memberi kesempatan lagi kepada lawannya, cengan kepat dia me[illegible] ke depan nenek iblis, pedang Kit hong kiamnya dengan jurus Tui san tiam hay (mendorong bukit membendung samudra) membacok kemuka.

Cahaya biru berkelebat lewat, sebelum si nenek iblis sempat melakukan sesuatu tindakan, tahu tahu sebuah lengannya sudah terpapas kutung menjadi dua bagian.

Diiringi jerit kesakitan yang memilukan hati, nenek itu segera membalikkan badannya dan melarikan diri terbirit birit.

Suma Thian yu menarik kembali pedangnya, kepada si raja iblis ular beracun katanya:

"Kau boleh pergi! Tapi ingat dengan pelajaran yang kau saksikan hari ini, bila dikemudian hari sikapmu masih tetap kejam dan tak berperikemanusiaan, inilah contoh yang paling baik untukmu"

Pada mulanya si raja iblis ular beracun mengira Suma Thian yu tidak akan melepaskan pula dirinya setelah terdengar ucapan tersebut hatinya baru merasa lega.

Baru buru dia menjura kenada Suma Thian yu, kemudian membalikkan badan dan berlalu dari situ, dalam waktu singkat bayangan tubuh nya sudah lenyap dari pandangan mata.

Memandang bayangan punggung orang itu Suma Thian yu mengbela napas panjang sera raya bergumam:

"Moga moga saja si raja iblis lebah beracun dan Hu hou sia sian dapat meni u sikap raja iblis ular berabun. ."

Belum habis dia bergumam, terdengar Siu sian siangsu vang berada dibelakangnya telah menukas:

"Hiantit, kau telah melanggar sebuah pantang an besar, masa depanmu selanjutnya akan ba nyak menjumpai bahaya maut"

"Maksud cianpwee, . " tanya Suma Thian yu tercengang.

"Aaai. ." Siu sian siangsu mengbela napas panjang, "menghadapi manusia liar seperti me reka kau hanya boleh menaklukan hati mereka dengan kata kata. bukan dengan kekerasan. Mereka adalah manusia tak budaya yang tidak memandang penting arti kebidupan, dengan dibiarkannya mereka berlalu. dus berarti kau telah mengundang banyak kesulitan dikemudian hari"

"Mengapa?" Suma Thian yu balik bertanya, "bukankah sewaktu berlalu tadi, si raja iblis ular beracun telah menunjukkan sikap yang begitu munduk dan hormat?"

"Haaaahh. haah. haaah. . ini merupakan su atu firasat yang salah dari hiantit, tahukah kau mengapa aku enggan melakukan pembunuh an? Misalkan saja: ketika aku menghadapi dua ekor harimau milik Hu hou sia sian dilembah lebah beracun serta dalam menghadapi si Raja iblis ular beracun tadi, aku selalu berusaha untuk mempertahankan suatu gelisih jarak de ngan tidak mau mencelakai mereka.

Bahkan terhadap binatang peliharaan me reka pun aku sama saja enggan mengusikaya, mengerti kah kau?"

"Boanpwee bodoh dan tidak memahami teo ri tersebut"

"Daerah dimana kita berada sekarang m
rupakan daerah kekuasaan mereka.

Manusia memang makhluk yang aneh, m
salkan saja seorang ibu yang mengetahui anak
nya berbuat kesalahan, andaikata anaknya di
hukum mati, mereka pasti akan penasaran dan
berusaha membelainya Demikian juga dengan
keadaan mereka. Sekalipun raja iblis ular be
racun sekalian terhitung manusia liar. toh me
reka mempunyai hubungan batin satu sama la
innya, apakah mereka rela membiarkan rekan
nya diusik orang? Bila kejadian tersebut sum
pai menimbulkan amarah mereka sehingga tu
run tangan bersama, biar ada sayappun marg
kin sulit bagi mu untuk melepaskan diri. me
ngerti?"

"Aku mengerti"

"Bagus sekali, kalau begitu mari kita be
rangkat, mumpung mereka belum sempat me
lakukan pengejaran kemari"

Suma Thian yu nampak agak ragu, katanya
kemudian:

"Coin Siau masih berada ditangan orang, kita
harus menolongnya secepat mungkin, bisa jadi

sembari jiwanya terancam bahaya maut Apa
lagi b la kita tidak memasuki sarang harimau
bagaimanamungkin bisa berhasil dengan sukses"

Mendengar ucapan mana, diam diam Sin
sian siangsu mengagumi keberanian pemuda
ini, diapun semakin kagum dengan kegagahan
dan kesetiaan kawannya.

"Hiantit, aku benar benar takluk kepadamu"
kata Sin sian siangsu kamudian sambil mang
gut manggut, "terus terang saja, biarkan hari s
mengorbankan selembar jiwa tuamu, aku takkan
menampik maksud baikmu itu. ayo berangkat.
kita terjang kedalam"

Kedua orang itu segera menembusi hutan
dan masuk kedalam sebuah rimba yang lebat.
Anehnya hutan itu sangat teratur. bahkan be
sar kecilnya pun tidak jauh berbeda.

Mendadak Sin sian siangsu menarik tangan
Suma Thian yu sambil berbisik.

"Hiantit, tunggu dulu, jangan sampai terse
sat, kalau sampai terjebak oleh perangkap mu
suh, bisa berabe kita"

Suma Thian yu dapat merasakan juga kal
keadaan rada kurang beres, dengan cepat dia
amati sekejap sekeliling tempat itu, mendadak
pada jarak tiga kaki disebelah kiri terliba
sebuah kain panjang yang berkibar terhembus
angin.

Tanpa berpikir panjang lagi dia melejit
dan meluncur ke situ dengan kecepatan bagai
kan anak panah yang terlepas dari busur.

"Cianpwee, cepat kemari" teriaknya keras
keras, "gua air tersebut terletak didepan sana!"

Dalam dua kali lompatan saja Sin sian
siangsu sudah tiba didepan Suma Thian yu,
mengikuti arah yang ditunjuk oleh pemuda
itu, benar juga, dia saksikan sebuah gua mun
cul ditengah hutan.

Dengan seksama Sin sia siangsu memper-
hatikan sekejap keadaan disekeliling itu, lalu
sambil menggelengkan kepalanya dia berkata:
Kita sudah tertipu gua itu bukan Jit yang
sui toag"

"Dari mana kau bisa tahu?" tanya Suma
Thian yu dengan wajah tercengang.

"Sederhana sekali didepan gua Sui yang jit
toag semestinya berdiri sebatang pohon siong,
gua itu berada persis pada bagian akarnya...

"Mengapa cianpwee bisa mengetahui begitu
jelas?" pemuda itu bertanya sambil tertawa
hambar.

Pertanyaan itu segera menimbulkan kesan
kurang baik bagi Sin sian siangsu, dia merasa
Suma Thian yu kelewat cerewet, segera tegur
nya dengan marah:

"Bila kau tidak percaya, turun saja sendiri un
tuk membuktikan kebenaran dari perkataanku"

Suma Thian yu tahu, pertanyaan yang ber
lebihan dariaya telah menimbulkan amarah da
ri kakek tersebut, maka diapun lantas bertanya:

"Harap cianpwee sudi memberi petunjuk, bi
la kita tidak bertindak cepat, sampai terlam-
bat Coin Siau bisa terancam bahaya"

"Ikutilah aku, sepanjang jalan tak usah ba
nyak bertanya, kedua, bila menjumpai kejadi
an apapun harus minta persetujuan dariku se
belum melakukan suatu tindakan"

Suma Thian yu mengiakan berulang kali, ia tak berani berayal lagi dan berdua memasuki hutan menuju kearah gua.

Siapa tahu biarpun sudah berbalan dua jam lamanya, mereka masih belum berhasil juga menemukan mulut masuk menuju kegua air Jit yang sui tong itu

Suma Thian yu jadi habis kesabarannya tapi dia enggan banyak menimbrung. apa lagi selama ini Sin sian siangsu membukam terus tanpa berbicara, terpaksa dia harus menahan diri sambil mengikutinya

Tapi lama kelamaan habis sudah kesabaran Suma Thian yu, mendadak dia bertanya :

"Ciangwee, bukankah kau bilang mulut masuk menuju ke gua terletak pada bagian akar pohon siong?"

"Ehmm ..!" jawab Sin sian siangsu sekenanya dia seperti lagi memusatkan segenap pikirannya untuk menemukan jalan tembus

"Aku lihat hutan ini seperti diatur menurut barisan Pat kaw . susunannya sangat teratur?"

"Hmm, memang benar"

"Kalau kita mesti berjalan terus dengan cara ini. harus berjalan sampai kapan? Padahal senja telah tiba, bila malam sudah menjelang. mana mungkin kita bisa melanjutkan perjalanan?"

"Dicoba saja, aku pikir tak menjadi soal" kembali jawaban dari Sin sian siangsu acuh tak acuh.

"Mengapa kita tidak berusaha mencari jalan lain?"

"Cara apa? Kecuali memecahkan barisan apakah meski memasuki tanah. . ." Sin sian siangsu nampak amat kesal.

"Biarpun masuk ketanah mustahil, kita kan bisa terbang kelangit. . .?"

"Hei, jangan bergurau saja, masa dalam keadaan beginipun kau masih berniat untuk bergurau?"

Biar kecil orangnya, besar sekali otak licik Suma Thian yu, sekali lagi dia tertawa.

"Pohon siong yang berusia seribu tahun pasti tinggi menjulang ke angkasa, kalau kita menuju kepuncaknya. bukankah dengan cepat tempat tersebut akan ditemukan?"

Mendengar perkataan itu, Sin sian siangsu segera berseru tertahan.

"Aaah, benar. Suatu siasat yang bagus. suatu pemikiran yang sangat jitu"

Dia lantas menepuk bahu Suma Thian yu Sambil berkata lagi;

'Hiantit, kau memang punya akal bagus, yg tua begini memang sungguh tak becus, mengapa tidak kau katakan sedari tadi? Bikin aku mea jadi gelisah saja'

"Aaah, boanpwee hanya teringat secara tan pa sengaja saja . ."

Sin sian siangsu tidak banyak berbicara lagi, buru buru dia menjejakkan kakinya ke tanah dan melejit ke puncak pohon dengan gerakan It hok cioug thian (burung bangau ter bang ke udara)

Betul juga. tak jauh dari tempat itu mereka saksikan sebuah pohon siong yang amat besar

"Itu dia!" Sin sian siangsu segera berteriak kegirangan. 'disitu pohon yang kita cari, ayo cepat turun!"

Tapi Suma Thian yu menggelengkan kepala

nya berulang kali, cegahnya:

'Cianpwee, kita tak per u turun, kalau kita berjalan melewati puncak pohon, bukankah ke adaannya akan lebih gampang?"

Sin sian siangsu yang mendengar perkataan ini menjadi kagum sekali atas kecerdasan otak pemuda itu.

Begitulah, mereka berdua segera mengerah kan ilmu meringankan tubuh Cau sang hui (terbang diatas rumput) dan meluncur kearah pohon siong tadi dengan melalui duncak pohon.

Suatu ketika, mendadak Suma Thian yu men jerit kaget;

"Aaah, tahan!"

Bagaikan burung elang yang menyambar ke linc , dengan kecepatan bagaikan sambaran ki lat dia segera meluncur kebawah.

Sin sian siangsu dengan mengerahkan pula ilmu meringankan tubuh Pergi seh lok eng/ burung manyar hinggap dipasir melompat tu run pula keatas tanah.

Tereayata mereka saksikan seorang kakek sedang bersiap sedia membunuh seorang pe muda, dan pemuda itu bukan lain adalah mu suh Suma Thian yu Chin Siau.

Ketika mendengar bentakan tadi si kakek tersebut kelihatan kaget dan berdiri melongo, saat itulah dua sosok bayangan manusia telah meluncur turun dengan kecepatan tinggi

Begitu mencapai permukaan tanah, Suma Thian yu langsung berjalan menuju kehadapan Chin Siau.

Waktu itu sepasang tangan Chin Siau terikat kencang dan kesadarannya hampir punah, secepat kilat Suma Thian yu membebaskan belenggunya. membebaskan totokan jalan darahnya dan mengeluarkan dua butir pil sambil melancarkan peredaran darahnya.

Chin Siau membuka matanya lebar lebar. ketika menjumpai Suma Thian yu Mendadak dia mencaci maki:

(Bersambung Jilid :26)